

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kereta api merupakan transportasi umum dengan kapasitas angkut yang besar serta ramah lingkungan dibandingkan transportasi lain. Kereta api menjadi transportasi yang banyak dipilih masyarakat sebab harga yang diberikan sesuai dengan kemampuan masyarakat, serta waktu perjalanan yang relatif cepat, karena kereta api memiliki jalurnya sendiri.

Pada Rute Tanjung Karang - Baturaja terdapat 2 kategori kereta api yang melintas yaitu Kereta Pengangkut barang dan penumpang. KA Kuala Stabas merupakan kereta penumpang pada lintas Tanjung Karang - Baturaja yang menyediakan pelayanan kelas ekonomi Premium AC dengan kapasitas 320 penumpang, namun pada saat masa angkutan lebaran pihak KAI menambahkan 1 kereta ekonomi premium difabel dengan kapasitas 64 penumpang pada rangkaian KA Kuala Stabas. Sehingga jumlah kapasitas KA Kuala Stabas pada masa lebaran menjadi 384 penumpang. KA Kuala Stabas melewati 14 stasiun pemberhentian dan memiliki 4 perjalanan dalam sehari.

KA Kuala Stabas merupakan moda transportasi andalan bagi masyarakat setempat karena menghubungkan antara provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. Dapat dilihat dari jumlah penumpang pada bulan Januari 2022 hingga Mei 2024 terjadi peningkatan jumlah penumpang terutama pada saat masa angkutan Lebaran. Mudik merupakan salah satu fenomena sosial dan budaya yang telah menjadi kebiasaan tahunan dan perlu dikelola dengan baik oleh pemerintah untuk memastikan pengelolaan angkutan lebaran berjalan lancar (Danar dan Rindawati, 2022). Pada masa angkutan lebaran tiket KA Kuala Stabas habis terjual dengan jumlah yang tidak sebanding dengan kapasitas tempat duduk yang tersedia. Ini terjadi pada tanggal 12 April 2024 KA Kuala Stabas mengangkut penumpang sebanyak 775 penumpang, berdasarkan permasalahan tersebut diambil judul KKW (Kertas Kerja Wajib) **"KAJIAN POLA OPERASI KA KUALA STABAS PADA MASA ANGGKUTAN LEBARAN"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan volume penumpang Kereta Api Kuala Stabas pada masa angkutan Lebaran.
2. Kapasitas angkut belum memenuhi dengan volume permintaan penumpang pada masa angkutan Lebaran.
3. Total frekuensi KA Kuala Stabas hanya 4 frekuensi dalam satu hari pada masa angkutan lebaran.

C. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah pada Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik penumpang KA Kuala Stabas pada masa angkutan Lebaran?
2. Berapa kapasitas angkut yang diperlukan dalam mencukupi permintaan penumpang pada masa angkutan Lebaran yang akan datang?
3. Bagaimana usulan dalam peningkatan kinerja angkutan KA Kuala Stabas untuk memenuhi permintaan penumpang pada masa angkutan lebaran?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilakukan penulisan Kertas Kerja Wajib ini yakni untuk melakukan penambahan frekuensi/perjalanan pada masa angkutan lebaran guna memenuhi kebutuhan permintaan penumpang khususnya KA Kuala Stabas. Tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik penumpang KA Kuala Stabas pada masa angkutan lebaran.
2. Memprediksi jumlah penumpang KA Kuala Stabas pada masa lebaran 5 tahun kedepan untuk mengetahui kebutuhan sarana KA Kuala Stabas.
3. Merancang usulan pola operasi untuk peningkatan kinerja angkutan KA Kuala Stabas dalam memenuhi permintaan penumpang pada masa angkutan lebaran.

E. Batasan Masalah

Dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini dibatasi oleh beberapa ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Kajian ini membahas Kereta Api Kuala Stabas dengan ruang lingkup pada rute Tanjung Karang - Baturaja.
2. Menyusun pola operasi Kereta Api Kuala Stabas pada masa angkutan Lebaran sesuai keperluan angkutan, permintaan penumpang dan kondisi lalu lintas Kereta Api eksisting.
3. Tidak menghitung biaya operasional kereta api Kuala Stabas.
4. Prediksi ini menggunakan metode *trend logarithmic*.